



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kiai sebagai pimpinan tertinggi pondok pesantren berperan dalam kemajuan dan eksistensi pesantren. Peran kiai dalam pondok pesantren adalah sebagai figur sentral, yakni sebagai pimpinan tertinggi yang memiliki otoritas penuh terhadap pesantren. Di samping itu, kiai dipandang sebagai tokoh sentral oleh semua elemen yang berada di bawahnya. Bahkan, figur kiai juga diposisikan sebagai guru spiritual, baik oleh santri maupun masyarakat sekitar.

Pesantren mempunyai kekuatan yang dapat diandalkan yaitu kiai sebagai pemimpin pesantren dan pesantren sendiri sebagai institusi. Terdapat dua hal yang mengakari kekuatan kiai yaitu kredibilitas moral dan kemampuan mempertahankan pranata sosial yang diinginkan. Gelar kiai tidak semata-mata diberikan pada ulama yang mempunyai kedudukan, wibawa dan pengaruh yang sama akan tetapi diberikan oleh masyarakat muslim karena kealiman dan pelayanan yang diberikannya kepada masyarakat. Kewibawaan kiai juga bersumber dari kemampuan-kemampuan supranatural yang dimilikinya. Walaupun sebenarnya sulit untuk membuktikan kebenarannya, namun kepercayaan masyarakat akan hal tersebut cukup besar dan sangat memengaruhidalam menghimpun kekuatan kiai.¹

Kepemimpinan kiai menyangkut mengenai kemampuannya dalam mempertahankan pranata sosial. Budaya pesantren, perasaan hormat, dan kepatuhan murid kepada gurunya (kiai) adalah mutlak dan tidak boleh putus artinya berlaku seumur hidup si murid. Di samping itu, rasa hormatnya yang mutlak harus ditunjukkan dalam seluruh aspek kehidupannya, baik dalam kehidupan keagamaan, kemasyarakatan,

¹Afdolu Nasikin dan H. M. Turhan Yani, *Kepemimpinan Kiai dan Partisipasi Politik Santri di PP. Alishlah Prambon Tertipologing Soko Tuban: Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Nomor 2 Volume 1 Tahun 2014, h. 93



maupun pribadi.² Pondok pesantren cenderung mempertahankan dan menjaga kemurnian unsur-unsur dalam pesantren, baik dalam sistem pengajian, budaya pesantren, dan metode pembelajaran yang digunakan. Kepemimpinan kiai sebagai suatu bagian dari elemen dasar pondok pesantren. Kepemimpinan kiai bisa menjadi bagian dari lembaga pendidikan nonformal.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya. Pondok pesantren tersebut eksis karena keduanya memiliki ciri khas yang melekat pada kedua tersebut lembaga yang akan terus dipertahankan, yaitu mengedepankan budaya Islami. Dengan bukti keberadaan lembaga tersebut, membuat kedua pondok pesantren ini lebih dewasa dalam menyikapi dinamisnya perubahan zaman moderen dengan tetap melestarikan budaya kelislamannya. Dengan demikian butuh pemimpin (kiai) pesantren yang ikut andil dalam melestarikan budaya pesantren di kedua pondok pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Sabilillah berfokus pada pengabdian lembaga pada dunia pendidikan di Indonesia untuk membangun generasi-generasi yang Islami, berakhlakul karimah, unggul dalam tahfiz Al-Qur'an serta berjiwa *entrepreneur*. Pesantren Sabilillah Sampang mempunyai misi mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khoiro ummah*, sedangkan misi khususnya adalah mempersiapkan kader-kader ulama' dan pemimpin umat yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar 'indzarul qoum*.³

Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya merupakan sebuah ponpes modern yang ada di Surabaya dengan mengedepankan pembelajaran ilmu Al-Qur'an. Pemaknaan nama pondok sangat unik dan memiliki makna yang sangat besar, yakni *Alif laam mim*. *Alif laam mim* jika diartikan sangatlah lengkap yang terdapat di setiap bacaan Al-Qur'an. Dunia pendidikan memberi kontribusi besar terhadap perkembangan sebuah ponpes. Ponpes memberikan dan mengajarkan santrinya agar lebih siap secara ilmu dan agama, komprehensif, holistik, dan akademik. Pendidikan di pondok pesantren juga mengajarkan pendidikan formal dan nonformal dengan di dukung oleh tenaga pengajar

²Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta:LP3ES, 1982), h. 51-52.

³ Wawancara dengan pengelola Pondok Pesantren Sabilillah Sampang pada tanggal 17 April 2021

atau kiai dan ulama besar. Ilmu di pondok pesantren mengajarkan setiap santri untuk dapat tumbuh secara mandiri hingga menghargai pluralisme. Santri-santri diajarkan untuk saling menghargai pada saat menempuh pendidikan ilmu agama di asrama. Saat ini, lulusan banyak memiliki keahlian serta kecerdasan intelektualitas yang di dukung oleh kemampuan bahasa yang baik, hal ini dikarenakan pondok pesantren menerapkan budaya 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) berbasis ramah lingkungan.⁴

Kepemimpinan kiai dalam pesantren menjadi fenomena kepemimpinan yang menarik, memiliki peran kompleks, seperti menyusun kurikulum, penyusunan peraturan, sistem evaluasi, pendidik, dan pengajar ilmu agama. Selain itu, kiai juga memiliki peran sebagai pembina dan pendidik umat dengan seperangkat warisan tradisinya yang sudah melembaga di masyarakat. Kepemimpinan kiai dengan segala kompleksitas dan keunikan itulah, menjadikan figur kiai pondok pesantren sampai saat ini menjadi fenomena sosial yang menarik untuk ditelaah Keberadaan pondok pesantren dipandang tepat dalam menghadapi dan menyikapi era globalisasi seperti saat ini tanpa menanggalkan nilai-nilai kearifan tradisi budaya yang sudah menjadi identitasnya.

Rusaknya lingkungan alam membuat keseimbangan lingkungan hidup mengalami ketimpangan. Banyak dampak negatif dari rusaknya lingkungan alam yang terjadi, rentetan bencana seperti banjir, tanah longsor, kebakaran, penggundulan hutan, pencemaran dan lain sebagainya. Dari fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi, maka diperlukan upaya untuk meminimalkan kerusakan lingkungan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam mengurangi kerusakan lingkungan adalah dengan konsep ramah lingkungan. Untuk membangun budaya ramah lingkungan perlu diwujudkan kepedulian terhadap lingkungan. Tindakan sadar yang dilakukan manusia terhadap lingkungan bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dari beberapa aktivitas manusia terhadap lingkungan.

Budaya ramah lingkungan menjadi konsep yang diterapkan di pondok pesantren adalah santri harus sadar akan kepedulian terhadap lingkungan. Banyak kejadian alam saat ini akibat kelalaian manusia, sehingga pendidikan intelektual dan spiritual pada pondok pesantren

⁴ Wawancara dengan pengelola Pondok Pesantren Kota Alif Laam Mim Surabaya pada tanggal 16 April 2021



harus dibarengi dengan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Budaya ramah lingkungan di Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya yaitu budaya 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin), diperlukan adanya kerja sama antara pimpinan dengan yang dipimpinnya dalam hal ini kiai dengan bawahannya. Figur kiai perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat guna melestarikan budaya organisasi di Pondok Pesantren Alif Laam Miim.⁵

Kemudian budaya ramah lingkungan di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dengan mengedepankan kebersihan, keselamatan, dan aksesibilitas terjamin, jika pada zaman dulu konotasi pesantren adalah tempat yang tinggal di pemukiman desa dengan serangga-serangga yang akrab di jumpai. Kemudian untuk menyesuaikan dengan anak muda zaman sekarang. Pesantren memberikan fasilitas yang serba modern dan bertempat tinggal di asrama yang nyaman. Anak santri dididik selalu menjaga kebersihan dan kedisiplinan. Selain itu, terdapat fasilitas dengan ruanganbersih, aman, dan nyaman yang dilengkapi dengan AC, Cctv, ruang audio visual (video edukatif), area bermain yang luas, pengajar yang ramah dan selalu meneladankan akhlak dan ketakwaan. Selain itu didukung fasilitas ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler yang baik. Kemudian Pondok Pesantren Sabilillah Sampang memiliki lingkungan yang ramah lingkungan dengan tersedia area terbuka, ruang kelas yang representatif dan aula yang luas. Ponpes juga menyediakan fasilitas laboratorium komputer, IPA, *entrepreneur*, Qur'an, *public speaking*, perpustakaan, *sport center*, kantin sehat, aulia, masjid, tempat wudu, toilet di setiap kelas dan *ourdor learning*.⁶

Kiai dalam memengaruhi warga pesantren dalam pembentukan budaya ramah lingkungan dilakukan dengan memberikan keteladanan pembentukan budaya ramah lingkungan melalui pertemuan dengan *asatidz* dan *asatidzah* untuk memberikan arahan pengayaan pengetahuan lingkungan melalui mata pelajaran Fiqh dan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren. Berikutnya kiai dalam membimbing warga pesantren dalam pembentukan budaya ramah lingkungan dilakukan dengan praktik pembiasaan dengan peraturan santri membuang sampah di tempatnya sesuai dengan pembagian sampah, santri dapat menukarkan sampah dengan jajan di kantin dan sebagainya. Penggerakan kiai dalam pembentukan budaya ramah lingkungan

⁵ Observasi pada tanggal 18 Desember 2021.

⁶ Observasi pada tanggal 18 Desember 2021.

dilakukan melalui kebijakan yang diambil adalah kebijakan *top down* yaitu dari pengasuh ke *asatidz/asatidzah* dan kepada santri. Kiai memotivasi pembentukan budaya ramah lingkungan dengan memberikan penghargaan kepada santri yang paling memiliki kepedulian lingkungan paling tinggi. Hal tersebut ditentukan dengan mekanisme usulan dari para *musyrif* atau *musyrifah*.⁷

Penelitian ini menarik untuk dilaksanakan karena hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan mengenai kepemimpinan kiai dalam meningkatkan budaya ramah lingkungan, untuk melakukan perbaikan yang lebih baik dan meningkatkan riset dan pengembangan lembaga pesantren. Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya membudayakan hidup bersih tersebut dimulai dari diri masyarakat pesantren sendiri terutama para guru (ustaz) yang posisinya sebagai pendidik memberikan keteladanan dengan guru membuang sampah di tempatnya. Untuk menciptakan lingkungan bersih dalam lingkungan pesantren harus dimulai dari guru sebagai pendidik. Selain keteladanan juga diterapkan beberapa peraturan yang lebih spesifik untuk ditaati bersama-sama di pesantren. Bentuk kegiatan tersebut adalah: (1) adanya tata tertib santri dan guru agar menjaga kebersihan lingkungan pesantren. Bentuk dari kegiatannya sendiri yaitu pesantren membuat tata tertib yang isinya bagi semua warga yang tinggal di pesantren wajib melaksanakan dan menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. (2) Adanya bentuk kegiatan yang disebut dengan piket lingkungan dan jadwal piket. Kegiatan “piket lingkungan” menurut ketua bidang kebersihan dan kesehatan, adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, di mana para santri ditugaskan untuk melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan pesantren pada setiap pagi dan sore, serta kegiatan bersih lingkungan yang bersifat kolektif, artinya pada setiap seminggu sekali seluruh penghuni pesantren wajib mengikuti kerja bakti dalam rangka membersihkan lingkungan sekitar. Kegiatan piket lingkungan ini sendiri adalah kegiatan bersihbersih lingkungan sekitar pesantren agar bersih dan nyaman, di samping juga untuk selalu menyiram tanaman yang ada di halaman pesantren agar tetap asri dan indah. (3) Penerapan sanksi bagi warga santri yang tidak melaksanakan dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Perilaku yang menunjukkan kearifan lokal juga ditunjukkan oleh para santri di

⁷ Wawancara pada tanggal 18 Desember 2021



lingkungan pondok, yaitu dengan adanya pemeliharaan lingkungan sekitar pesantren dengan menata taman, melakukan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan baik dalam bentuk piket maupun program kerja bakti mingguan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul *Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Budaya Pesantren Ramah Lingkungan (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya)*".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas fokus penelitian ini adalah kepemimpinan kiai dalam membentuk budaya ramah lingkungan yang difokuskan pada memengaruhi, membimbing, menggerakkan dan memotivasi.

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana kiai memengaruhi warga pesantren dalam pembentukan budaya ramah lingkungan di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya?
- b. Bagaimana kiai membimbing warga pesantren dalam pembentukan budaya ramah lingkungan di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya?
- c. Bagaimana kiai menggerakkan warga pesantren dalam pembentukan budaya ramah lingkungan di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya?
- d. Bagaimana kiai memotivasi warga pesantren dalam pembentukan budaya ramah lingkungan di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk membangun teori kiai memengaruhi warga pesantren dalam pembentukan budaya ramah lingkungan di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya.
2. Untuk membangun teori kiai membimbing warga pesantren dalam pembentukan budaya ramah lingkungan di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya.
3. Untuk membangun teori kiai menggerakkan warga pesantren dalam pembentukan budaya ramah lingkungan di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya.
4. Untuk membangun teori kiai memotivasi warga pesantren dalam pembentukan budaya ramah lingkungan di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoretis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan secara teoretis

Untuk memperkokoh ilmu manajemen khususnya kepemimpinan kiai sebagaimana menjadi fokus penelitian ini merupakan suatu hal yang menarik untuk menjadi kontribusi yang dapat diimplementasikan secara tepat di lapangan. Dalam kerangka ini, kegunaan teoretis penelitian ini adalah penguatan pada dimensi keilmuan manajemen, khususnya mengenai kepemimpinan kiai dalam meningkatkan budaya organisasi.

2. Kegunaan Secara Praktis.

a. Bagi Pengasuh/Kiai

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang objektif dalam menyikapi kepemimpinan kiai dalam membentuk budaya pesantren ramah lingkungan.

b. Bagi Dewan *Asatidz*

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambahan wawasan kepada lembaga pendidikan pesantren khususnya tentang kepemimpinan kiai dalam membentuk budaya pesantren ramah lingkungan.



c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya dan penambahan wawasan tentang kepemimpinan kiai dalam membentuk budaya pesantren ramah lingkungan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Memengaruhi adalah berpengaruh pada keadaan batin seseorang akan daya kerjanya.⁸
- b. Membimbing adalah menjadikan kekuasaan untuk menuntun, mengasuh, memberi penjelasan lebih dulu (tentang sesuatu yang akan dirundingkan dan sebagainya).⁹
- c. Menggerakkan adalah menjadikan bergerak, membangkitkan atau membangunkan untuk memberi pertolongan dan mengubah kedudukan (untuk armada, pasukan, dan sebagainya)¹⁰
- d. Memotivasi adalah memberikan motivasi; menciptakan suasana yang subur untuk lahirnya motif: dengan - pegawai diharapkan dapat terjadi perubahan sikap dan peningkatan mutu kerja pegawai yang bersangkutan.¹¹

2. Secara Operasional

- a. **Memengaruhi** adalah memberi dampak atau turut serta/ikut serta dalam terjadinya atau turut menjadi penyebab terhadap hal tertentu.
- b. **Membimbing** adalah memberikan petunjuk dan menuntun agar seseorang mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. **Menggerakkan** adalah menjalankan, memasang, menghidupkan, menggiatkan dan mengaktifkan.
- d. **Memotivasi** adalah memberikan dorongan, menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan motif.

⁸ Kamus Besar Bahasa, online. <https://kbbi.web.id/pengaruh>, diakses pada tanggal 4 Maret 2023

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBII), online. <https://kbbi.web.id/bimbing>, diakses pada tanggal 4 Maret 2023

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBII), online. <https://kbbi.web.id/gerak>, diakses pada tanggal 4 Maret 2023

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBII), online. <https://kbbi.web.id/motivasi>, diakses pada tanggal 4 Maret 2023